



JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 1 Nomor 2 Oktober 2025 Halaman 11-17

<https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/jimulti/index>

Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Al-Islamiyah Bebidas

Anwir^{1*}, Ulyah Darajah²

MA Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur, NTB^{1,2}

e-mail : anwirzurpi@gmail.com, ulyahdarajah11@gmail.com

Received: 15 Oktober 2025

Revised: 15 Oktober 2025

Accepted: 22 Oktober 2025

Published: 30 Oktober 2025

Abstrak

Keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam) merupakan salah satu pilar utama dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi, khususnya di Madrasah Aliyah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mencari pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan lisan siswa, dan Pendekatan Komunikatif dianggap memiliki potensi besar karena berorientasi pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pendekatan Komunikatif terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa Kelas XI MA. Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Data diperoleh melalui perbandingan hasil kemampuan berbicara siswa yang diajar menggunakan Pendekatan Komunikatif dengan pendekatan lain. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari , yaitu $6,236 > 2,704$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Komunikatif memiliki pengaruh yang positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa Kelas XI MA. Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur. Pendekatan ini terbukti lebih unggul dalam menghasilkan kemampuan berbicara Bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pengajaran lainnya.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, Kemampuan Berbicara, Bahasa Arab

Abstract

Speaking skills (Maharah al-Kalam) are one of the main pillars in learning Arabic as a means of communication and interaction, especially in Madrasah Aliyah. This research is motivated by the importance of finding effective approaches to improve students' verbal skills, and the Communicative Approach is considered to have great potential because it is oriented to the use of language in a real context. This study aims to determine the significance of the influence of the Communicative Approach on improving the Arabic speaking ability of Class XI MA students. Al-Islamiyah Bebidas East Lombok Academic Year 2024/2025. This study uses a quantitative approach with experimental design. Data was obtained through a comparison of the results of the speaking skills of students who were taught using the Communicative Approach with other approaches. The data were analyzed using a t-test to test the research hypothesis. The results of the data analysis showed that there was a significant influence of the application of the Communicative Approach on students' Arabic speaking ability. The results of the statistical test showed that the value was greater than , which was $6.236 > 2.704$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the Communicative Approach has a positive and effective influence in improving the Arabic speaking ability of Class XI MA students. Al-Islamiyah Bebidas East Lombok. This approach has been shown to be superior in producing better Arabic speaking skills compared to other teaching approaches.

Keywords: Communicative approach, speaking ability, Arabic.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya (Ulin Nuha, 2014).

Ditilik dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu perasaan tertentu dengan rasa senang atau duka dan dengan rasa sedih dan gembira kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti dan merasakan segala sesuatu yang ia alami (Fathul Maujud, 2015).

Dalam pembelajaran di madrasah menengah pertama terdapat berbagai macam pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah pembelajaran bahsa Arab. Bahasa Arab termasuk dalam golongan bahasa asing atau sering disebut bahasa ke dua, bagi kita yang berkewarganegaraan Indonesia. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kitabnya kaum muslimin seluruhnya. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Yusuf Ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : ssesungguhnya kami menurunkan al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Ulin Nuha, 2014).

Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulis). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut "kemahiran berbahasa" (maharah al-lugah). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Di antaranya adalah keterampilan menyimak (maharah al-istimak), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah) (Ulin Nuha, 2014).

Untuk mencapai hal tersebut seorang guru harus mempunyai strategi, teknik, pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Melihat banyak sekali permasalahan yang menyebabkan siswa tidak mampu mencapai tujuan berbahasa tersebut. Seperti di MA. Al-Islamiyah Bebidas, banyak para siswa tidak bisa berbicara bahasa Arab walaupun sudah belajar bahasa Arab dari semenjak berada di Madrasah Ibtida'iyah. Selain belajar di sekolah rata-rata siswa di madrasah ini mempelajari bahasa Arab di rumah seperti muhadarah atau belajar pidato dan ungkapan-ungkapan sederhana serta dialog singkat. Mereka mempelajari berbagai macam kitab yang berbentuk tulisan bahasa Arab seperti kitab Nahwu Wadih, kemudian menghafalkan kalimat-kalimat Arab di contohnya serta diberikan mufradat ungkapan-ungkapan sehari-hari agar bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya kemampuan berbicara mereka tidak berkembang dengan baik. Semua itu disebabkan oleh kurangnya minat belajar bahasa Arab, adanya rasa malu dan takut salah. Takut salah dalam hal ini berarti, ketika mereka berbicara mereka akan selalu bergantung pada qawaaid atau tata bahasa Arab. Padahal dalam berbicara tidak diukur apakah harus benar qawaaidnya atau tidak benar. Mereka selalu bergantung pada qawaaid karena metode yang digunakan ketika mereka mempelajari kitab kuning adalah metode qawaaid dan tarjamah. Sedangkan di sekolah mereka memakai metode yang sesuai

dengan materi yang disampaikan oleh guru, seperti (metode istimak, metode qawaид, metode langsung dan lain sebagainya).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, sebaiknya seorang guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan tertentu yaitu melatih peserta didik melalui presentasi dan inovasi bahasa, serta bukan hanya sekedar bagusnya gramatika yang disajikan (Zulhannan, 2014). Jadi, pendekatan ini lebih menuju pada tujuan berbahasa seperti halnya berbicara, tujuan pengajaran dengan pendekatan ini agar siswa bisa berbicara bahasa Arab dan bisa melakukan dialog atau percakapan dengan teman-temannya, dengan gurunya ataupun dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan ini juga, siswa akan lebih mementingkan makna dari pada ungkapan yang mereka pelajari. Dengan demikian siswa siswi saling memahami ungkapan yang mereka ucapkan satu sama lain.

Penyajian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini, dirancang dalam bentuk muhadatsah atau khiwar agar siswa memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan serta mampu berbicara bahasa Arab. Sehingga mereka bisa memperoleh bahasa kedua (mampu berbicara bahasa Arab) dari apa yang mereka pahami dalam materi yang disampaikan. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Henry Guntur, 2008).

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif produktif (Abdul Wahab Rosyidi, 2012). Lebih lanjut lagi, menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut (Ulin Nuha, 2014): 1) Membiasakan siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih. 2) Membiasakan siswa menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas. 3) Membiasakan siswa memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

Salah satu prosedur proses belajar mengajar dalam Pendekatan Komunikatif dilukiskan oleh Finochiaro dan Brumfit sebagai berikut: 1) Penyajian dialog singkat yang didahului pembangkitan motivasi siswa yang berkaitan dengan situasi, fungsi dialog, dan latar belakang pengalaman. 2) Pelatihan oral secara kelompok dan individu. 3) Tanya jawab berkaitan topik dan situasi dialog. 4) Tanya jawab tentang pengalaman pribadi siswa terkait tema dialog. 5) Pembahasan satu ungkapan atau struktur dari luar dialog dalam bentuk dialog singkat yang lain. 6) Penemuan dan refleksi siswa pada kaidah yang mendasari fungsional atau struktur. 7) Pengenalan lisan atau aktivitas interpretatif. 8) Aktivitas produksi lisan, mulai dari yang terbimbing hingga yang lebih bebas. 9) Menyalin dialog singkat dalam modul atau teks pelajaran. 10) Pemberian tugas tulis untuk pekerjaan rumah (bila ada). 11) Evaluasi pembelajaran secara lisan.

Teknik yang sama disampaikan oleh Abbs dan Freebairn yaitu “butir-butir pengajaran disajikan dalam bentuk dialog. Butir-butir gramatika dipisahkan untuk pelatihan terkontrol, kemudian dilakukan aktivitas yang lebih bebas. Pelatihan pasangan dan kelompok disarankan untuk mendorong siswa menggunakan bahasa dan melatih fungsi dan bentuk”. Jadi, langkah-langkah pengajaran dalam pendekatan komunikatif biasanya menggunakan dialog sebagai bahan ajarnya.

Pada tahap komunikatif, guru sudah tidak lagi banyak campur tangan dalam berbagai aktivitas siswa. Peranan guru hanya sebagai fasilitator murni. Artinya, dia hanya membantu seperlunya aktivitas-aktivitas siswa, dengan meyakinkan bahwa pembelajaran tidak menemui hambatan dalam berinteraksi “secara natural” dengan pembelajaran lain. Berikut contoh pembelajaran berbicara dengan pendekatan

komunikatif: a. Pembelajaran mendengar, membaca, kemudian berlatih sebuah dialog dua baris dengan pasangannya. b. Mendengar dan mengulangi. c. Mendengarkan model dialog lalu mengulanginya dengan mengganti nama-nama dalam dialog dengan nama-nama mereka sendiri. d. Membaca petunjuk pertanyaan dan membuat pertanyaan. e. Membaca kerangka dialog dua baris kemudian berlatih dengan pasangannya. f. Mendengar/membaca model pertanyaan dan bertanya pada pasangannya. g. Dan seterusnya. Proses belajar mengajara kemampuan berbicara dalam pembelajaran komunikatif dilakukan dalam bentuk dialog secara berpasangan dengan bergantian.

Kurangnya kemampuan berbicara bahasa Arab siswa merupakan suatu permasalahan umum yang seolah-olah tidak ada ujungnya. Untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab yaitu salah satunya mampu berbicara bahasa Arab, seorang guru harus menggunakan pendekatan atau metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Banyak pendekatan atau metode yang bisa digunakan, namun kebanyakan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendekatan komunikatif lebih bertujuan untuk mencapai kemampuan dalam berbahasa dari pada kaidah-kaidah bahasa. Berbahasa dalam hal ini yaitu lebih bertujuan untuk mencapai kemampuan dalam berbahasa yaitu kemampuan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Seperti halnya untuk mencapai kemampuan berbicara, maka penerapan pendekatan komunikatifnya dengan cara berdialog langsung satu sama lain, baik antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Oleh karena itu dalam pembelajaran komunikatif para siswa akan aktif berkomunikasi satu sama lain serta mengerti apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lancar dan suasana kelas pun akan terasa hidup. Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, maka dengan menggunakan pendekatan komunikatif perlu untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa akan meningkat dengan menggunakan pendekatan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dilihat dari jenis data yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, desain True Experimental dengan bentuk Post Only Control yang memakai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas XI MA. Al-Islamiyah Bebidas yang berjumlah 42 orang. Subjek penelitian atau populasinya adalah seluruh kelas XI MA. Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur, yang mana jumlah siswanya kurang dari 100 orang yaitu 42 orang siswa. Maka, tidak ada kegiatan pengambilan sampel yang akan dilakukan karena seluruh siswa kelas XI MA. Al-Islamiyah bebidas akan dijadikan responden. Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian population sampling yang mana semua populasinya menjadi subjek, karena jumlah sampel/subjek penelitian yang tidak mencapai 100 orang. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 4 (kali) kali pertemuan pada pokok bahasan tasawwuq. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas menggunakan pendekatan yang berbeda. Siswa kelas XI MIA 2 (21 orang) belajar menggunakan pendekatan komunikatif dan siswa kelas XI 1 (21 orang) belajar tanpa menggunakan pendekatan komunikatif.

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil kemampuan berbicara bahasa Arab siswa dalam bentuk muhadatsah yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes muhadatsah yang diberikan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Penelitian ini juga didukung dengan observasi untuk mengetahui tata cara dan sikap siswa ketika melakukan muhadatsah. Berikut data hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 1.1.
Data Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XI

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
1	ANISA HUMAEROH	95	AIRA NABILA TANNISA	75
2	AYUMNA MAULIDINI	85	ANDIKA KUSUMA JAYA	65
3	DENDI SAPUTRA	80	AYUDIA AZIMA PUTRI	55
4	ELVINA DWI HILDA	90	DINA FEBRIANA	65
5	FANIDA AULIYA	80	ELYA SAPUTRA	70
6	GINA AZHARINA	80	HAERUN NISA	55
7	HAMIDATUL AULIA	90	HARISATUL ILMI	75
8	HULILINDA AQLIA	85	HASIYATUL ISLAMIYAH	65
9	ITQIAH	95	JUMATUL FEBRIANA	60
10	KIAN MAHARAMI	95	M. ABDUL QADIR JAELANI	60
11	RESMA DWI ELDA	70	M. ZAKI KURNIAWAN AZMI	75
12	M. MUSPIATUL AZMI	90	MUHAMMAD JARJANI	70
13	M. RAFI GUNAWAN	95	MUHAMMAD SIS APRIADI	70
14	M. ZIAN ARONI	90	MUHAMMAD TARMIZI	55
15	MUH. ARLAN ADI PUTRA	70	NANDA MAERATUL KHOLIK	55
16	MUHAMMAD AIZIL ARONY	95	NILA ALFIA	60
17	MUHAMMAD JANANI S.	90	PATMAWATI	60
18	MUHAMMAD KHOLIS	80	RENDI OPANDI	70
19	NENSI AQLIA	90	SITI HADIZAH	85
20	NOVIANA JULISTIARA	80	TIANATUL HUZUWA	65
21	RENDI KURNIAWAN	70	WAFIRUL ARZAQI	60

Hasil yang diperoleh dari Post test kelas eksperimen, yaitu rentang (R) nilainya sebesar 25, banyaknya kelas sebanyak 5, interval kelas/panjang kelas ialah sebesar 6, rata-rata (\bar{x}) sebesar 85,47 dan besarnya varians (S^2) yakni 72,26. Hasil analisis statistik yang diperoleh dari nilai Post test kelas kontrol, yaitu rentang nilai (R) sebesar 30, banyaknya kelas sebanyak 5, interval kelas/panjang kelasnya 7, rata-rata nilai (\bar{x}) diperoleh sebesar 65,95 dengan nilai varians (S^2) sebesar 134,04.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melaksanakan hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis, meliputi pengujian uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung menggunakan rumus kai kuadrat (chi square), dari data hasil kemampuan berbicara siswa untuk kelas kontrol diperoleh data $X^2_{\text{hitung}} = 10,44$, X^2_{tabel} untuk $n = 21$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dan $dk = 1$ adalah 13,28. Maka $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{\text{hitung}} = 5,544$, untuk $n = 21$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dan $dk = 1$ adalah 13,28. $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 1.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Kelas Kontrol	10,44	13,28
Kelas Eksperimen	5,544	13,28

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varian populasi dari dua kelompok dilakukan uji Fisher. Dari hasil pengujian diperoleh F_{hitung} = 134,04 dan F_{tabel} = 72,26 pada taraf signifikan 0,01 dengan dk pembilang = 20 dan dk penyebut = 20, F_{hitung} = 1,85 dan F_{tabel} = 2,12, dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 1.3.

Hasil Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}
1,85	2,12

Pengujian Hipotesis

$H_0: \mu \leq \mu_2$

$H_a: \mu \geq \mu_2$

Keterangan:

H_0 : tidak terdapat pengaruh pendekatan komunikatif terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI .

H_a : terdapat pengaruh pendekatan komunikatif terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XI .

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan perhitungan dengan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,236$ sedangkan $t_{tabel} = 2,704$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 40.

Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Tabel 1.4.

Hasil Uji Hipotesis t

N	α	t_{hitung}	t_{tabel}
42	0,05	6,236	2,704

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diketahui bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan pendekatan lain di kelas kontrol dan menggunakan pendekatan komunikatif di kelas eksperimen. Hasil pengujian sekaligus membuktikan bahwa ada pengaruh kemampuan berbicara bahasa Arab siswa terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada setiap kelompok. Pendekatan Komunikatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan tertentu yaitu melatih peserta didik melalui presentasi dan inovasi bahasa, serta bukan hanya sekedar bagusnya gramatika yang disajikan. Artinya pendekatan komunikatif berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan kitabah). Sepertinya halnya di MA. Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur Tahun Pelajaran 2024/2025 proses belajar mengajar kemampuan berbicara dalam pembelajaran komunikatif dilakukan dalam bentuk dialog secara berpasangan dengan bergantian. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan komunikatif terhadap kemampuan berbicara siswa maka digunakan tes lisan dalam bentuk dialog serta menambahkan PR untuk mengetahui pemahaman mereka tentang al-tasawwuq sesuai dengan pekerjaan orang tua mereka yang kemudian dijawab dengan lisan. Dengan demikian terlihat pengaruh pendekatan komunikatif terhadap kemampuan berbicara dari pada yang tidak diberi perlakuan pendekatan komunikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan komunikatif dari pada menggunakan pendekatan yang lain. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif hasil kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa lebih besar. Analisis yang dilakukan telah teruji secara statistik, dengan hasil hitung lebih besar dari ttabel ($6,236 > 2,704$). Yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan komunikatif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa kelas XI MA. Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur TP. 2024/2025

Dalam mengajar guru harus lebih memperhatikan lagi, kenapa dan bagaimana siswanya belum bisa berbicara Bahasa Arab. Untuk belajar suatu Bahasa tidak cukup dilakukan pada jam sekolah saja. Namun perlu diadakan jam di luar jam sekolah agar para siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya terutama keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2018. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2010. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handriawan, Dony dan Muhammad Nurman. 2021. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. Mataram: Sanabil.
- Harun Nasution. 1983. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid 1. Jakarta: UI Press.
- M. Aminuddin. 2002. Pengantar Linguistik Arab. Malang: (Tidak ditemukan data penerbit spesifik).
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustofa, Bisri dan M. Abdul Hamid. 2016. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Rachman Assegaf, Abd. 2005. Studi Islam Kontekstual: Pendekatan Historis-Filosofis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2012. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Ulin Nuha. 2014. Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: DIVA Press.
- Zulhannan. 2014. Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Jakarta: Rajawali Press.